

STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS DALAM PENGUATAN KERJASAMA PENDIDIKAN DI SEKTOR PERKEBUNAN: PENGALAMAN PENGABDIAN DI DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

Hadi Dafenta¹, Ima Rahmawati^{2*}, Hana Lestari³

¹ Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, Indonesia, email: *dafenta.ima13@gmail.com

²⁻³ Institut Agama Islam Sahid, Indonesia,

Info Artikel

Diajukan: 12 Mei 2025

Diterima: 26 Mei 2025

Diterbitkan: 02 Juni 2025

Keyword:

*public relations communication,
educational collaboration, plantation
sector, public relations management.*

Kata Kunci:

komunikasi humas, kerjasama
pendidikan, sektor perkebunan,
manajemen humas.

DOI:

<https://doi.org/10.56406/jsm.v4i1.670>

Abstract

This community service program was carried out by Institut Agama Islam Sahid Bogor in collaboration with the Directorate General of Plantations, aiming to strengthen educational cooperation in the plantation sector through the implementation of effective public relations communication strategies. Using a participatory approach, the program involved a needs analysis and the design of communication strategies based on two-way communication principles and mutually beneficial relationship management. The findings revealed a communication gap between the Directorate General of Plantations and educational institutions, which hindered the development of a workforce aligned with the needs of the plantation industry. The implementation of dialogical and inclusive communication strategies proved to improve coordination and the overall effectiveness of collaboration among stakeholders. This initiative highlights the crucial role of public relations communication strategies in building sustainable synergy and offers a model for developing stronger cooperation between educational institutions and the plantation industry in Indonesia.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Institut Agama Islam Sahid Bogor bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Perkebunan, dengan tujuan untuk memperkuat kerja sama pendidikan di sektor perkebunan melalui penerapan strategi komunikasi hubungan masyarakat yang efektif. Menggunakan pendekatan partisipatif, kegiatan ini melibatkan analisis kebutuhan serta perancangan strategi komunikasi yang didasarkan pada prinsip komunikasi dua arah dan manajemen hubungan yang saling menguntungkan. Hasil menunjukkan adanya kesenjangan komunikasi antara Direktorat Jenderal Perkebunan dan lembaga pendidikan, yang menghambat terbentuknya tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri perkebunan.

Penerapan strategi komunikasi yang dialogis dan inklusif terbukti mampu meningkatkan koordinasi serta efektivitas kerja sama antar pemangku kepentingan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi hubungan masyarakat memiliki peran krusial dalam membangun sinergi yang berkelanjutan, dan dapat menjadi model pengembangan kolaborasi antara dunia pendidikan dan industri perkebunan di Indonesia.

PENDAHULUAN

Sektor perkebunan di Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, dengan komoditas unggulan seperti kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao. Namun, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia dan pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan. Salah satu isu utama yang dihadapi adalah kurangnya sinergi antara sektor pendidikan dan sektor perkebunan dalam menciptakan tenaga kerja terampil yang sesuai dengan kebutuhan industri (Siregar, 2019). Meskipun terdapat berbagai kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan sektor ini, implementasi yang efektif sering kali terhambat oleh kurangnya komunikasi dan kerja sama yang solid antara pihak terkait, baik di tingkat pemerintah, lembaga pendidikan, maupun sektor industri perkebunan (Kurniawan & Rahayu, 2021; Miasari *et al.*, 2025).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memperkuat kerja sama pendidikan di sektor perkebunan melalui strategi komunikasi Humas yang lebih efektif. Direktorat Jenderal Perkebunan (DJ Perkebunan) sebagai institusi pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan sektor perkebunan, telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja di sektor ini. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu ada pendekatan yang lebih terstruktur dalam komunikasi dan kemitraan antara DJ Perkebunan dengan lembaga pendidikan serta masyarakat (Sari, 2020). Hal ini menjadi latar belakang utama dilaksanakannya pengabdian oleh Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor yang berfokus pada penguatan kerja sama pendidikan melalui pendekatan strategi komunikasi Humas.

Manajemen Humas merupakan aspek yang tidak terpisahkan dalam membangun hubungan baik antara organisasi dan publiknya (Handiman *et al.*, 2023). Menurut Cutlip, Center, dan Broom (2018), manajemen Humas adalah upaya untuk memelihara hubungan yang baik dengan berbagai pihak melalui penyampaian informasi yang jelas dan membangun kepercayaan. Dalam konteks pengabdian ini, manajemen Humas diharapkan dapat mengelola komunikasi antara DJ Perkebunan, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan mendukung tujuan bersama. Salah satu prinsip utama dalam manajemen Humas adalah pemahaman tentang audiens yang terlibat, baik itu individu, kelompok, atau organisasi lain yang terkait dengan sektor perkebunan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan kerja sama pendidikan di sektor lain dapat dicapai melalui pengelolaan komunikasi yang efektif. Dalam konteks sektor perkebunan, Humas memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dan pihak industri (Prasetyo, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana penerapan strategi komunikasi Humas dapat menjadi katalisator bagi penguatan kerja sama pendidikan di sektor perkebunan. Pengabdian ini berupaya mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi dalam kerja sama tersebut dan memberikan solusi berbasis pada prinsip-prinsip komunikasi yang efektif.

Strategi komunikasi merupakan bagian integral dalam manajemen Humas yang bertujuan untuk merancang dan melaksanakan pesan yang dapat mencapai tujuan organisasi (Banjarnahor *et al.*, 2022). Menurut Grunig dan Hunt (2019), strategi komunikasi yang efektif melibatkan pemilihan saluran komunikasi yang tepat, penyesuaian pesan dengan audiens, serta pemantauan hasil komunikasi untuk memastikan bahwa tujuan tercapai. Dalam hal ini, strategi komunikasi Humas yang tepat dapat memperkuat kerja sama antara DJ Perkebunan dengan lembaga pendidikan dan masyarakat melalui dialog yang konstruktif dan berbasis pada kebutuhan bersama. Hal ini akan membuka peluang untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja di sektor perkebunan yang lebih relevan dengan kebutuhan industri.

Hasil survei awal di DJ Perkebunan menunjukkan adanya kesenjangan dalam komunikasi antara sektor pendidikan dan industri. Meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya pengembangan SDM di sektor perkebunan, namun implementasi yang kurang efektif sering kali menghambat pencapaian tujuan bersama. Peta masalah ini menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama adalah kurangnya mekanisme yang jelas dalam memfasilitasi dialog antara institusi pendidikan dan industri perkebunan, yang mengarah pada kesenjangan keterampilan di lapangan (Setiawan, 2021). Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya komunikasi dalam membangun kerja sama yang lebih solid dan produktif.

Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat terbentuk strategi komunikasi yang tidak hanya fokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembangunan hubungan yang berbasis pada kepercayaan dan kolaborasi antara berbagai pihak. Data-data yang diperoleh selama pengabdian ini akan dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas kerja sama antara DJ Perkebunan, lembaga pendidikan, dan masyarakat sekitar. Selain itu, hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan pendidikan di sektor perkebunan yang lebih relevan dengan kebutuhan industri.

Penerapan strategi komunikasi Humas yang tepat dapat memperkuat peran DJ Perkebunan dalam menciptakan sinergi antara sektor pendidikan dan

industri perkebunan, serta memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan kapasitas kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun model komunikasi yang adaptif dan efektif dalam konteks kerja sama pendidikan di sektor perkebunan, yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan sektor ini di masa depan.

Dengan demikian, pengabdian yang dilaksanakan oleh INAIS Bogor bersama DJ Perkebunan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kerja sama pendidikan di sektor perkebunan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas dan daya saing tenaga kerja di sektor ini.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan Direktorat Jenderal Perkebunan (DJ Perkebunan) dan lembaga pendidikan terkait dalam merancang strategi komunikasi Humas untuk memperkuat kerja sama pendidikan di sektor perkebunan. Tahap pertama dari pengabdian ini adalah melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara mendalam dan survei terhadap pihak-pihak yang terlibat, baik dari DJ Perkebunan, lembaga pendidikan, maupun masyarakat sekitar. Data yang diperoleh dari survei dan wawancara ini akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi masalah utama dalam komunikasi dan kerja sama pendidikan di sektor perkebunan. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan masalah dan potensi yang ada, sehingga dapat merumuskan strategi komunikasi yang efektif dan relevan dengan kondisi yang ada. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen Humas, yang menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam proses komunikasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal (Cutlip, Center, & Broom, 2018).

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis, pengabdian ini akan merancang dan mengimplementasikan strategi komunikasi Humas yang melibatkan penggunaan saluran komunikasi yang tepat, pengembangan pesan yang sesuai, dan pemantauan untuk memastikan keberhasilan penerapan strategi. Implementasi strategi ini akan diukur melalui evaluasi proses komunikasi antara DJ Perkebunan dan lembaga pendidikan, serta dampaknya terhadap penguatan kerja sama. Data yang diperoleh dari proses evaluasi ini akan menjadi bahan untuk menyempurnakan strategi yang ada dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut. Pendekatan ini menggunakan prinsip komunikasi dua arah, yang mengutamakan interaksi dan umpan balik yang konstruktif antara pihak-pihak terkait (Grunig & Hunt, 2019). Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan kerja sama sektor pendidikan dan industri perkebunan yang lebih produktif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa komunikasi Humas yang efektif berperan sangat penting dalam memperkuat kerja sama antara Direktorat Jenderal Perkebunan (DJ Perkebunan) dan lembaga pendidikan dalam sektor perkebunan. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui wawancara dan survei, ditemukan bahwa ada kesenjangan dalam komunikasi antara kedua pihak yang mengarah pada ketidaksesuaian antara kompetensi yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan dan kebutuhan industri. Hasil ini konsisten dengan teori manajemen Humas yang dijelaskan oleh Cutlip, Center, dan Broom (2018), yang menekankan bahwa Humas berperan sebagai penghubung antara organisasi dan publiknya untuk memastikan tercapainya tujuan bersama. Dalam konteks ini, komunikasi yang tidak efektif antara DJ Perkebunan dan lembaga pendidikan menjadi penghambat utama dalam menciptakan tenaga kerja yang terampil dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Penerapan teori komunikasi dua arah yang dikemukakan oleh Grunig dan Hunt (2019) juga memberikan temuan yang relevan. Melalui pendekatan ini, interaksi yang lebih konstruktif antara DJ Perkebunan dan lembaga pendidikan dapat tercipta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa saluran komunikasi yang selama ini digunakan masih terkesan satu arah, dengan pihak DJ Perkebunan lebih banyak memberikan arahan tanpa adanya umpan balik yang cukup dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan strategi komunikasi yang berbasis pada komunikasi dua arah dapat meningkatkan efektivitas kerja sama, sehingga informasi yang disampaikan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan kedua pihak. Salah satu rekomendasi utama dari pengabdian ini adalah penerapan sistem komunikasi yang lebih dialogis dan berbasis pada kebutuhan yang lebih konkret di lapangan.

Selain itu, hasil dari pengabdian ini juga mengindikasikan bahwa kesadaran akan pentingnya kerja sama antara sektor pendidikan dan industri perkebunan masih terbatas. Meskipun kebijakan pemerintah mendukung pengembangan SDM di sektor ini, implementasinya terkendala oleh kurangnya koordinasi antara pihak terkait. Data dari survei menunjukkan bahwa hanya 40% dari lembaga pendidikan yang secara aktif berkolaborasi dengan industri, sementara sisanya lebih berfokus pada penyampaian materi tanpa keterlibatan langsung dengan sektor perkebunan. Hal ini memperlihatkan perlunya perbaikan dalam hal koordinasi dan pemahaman antara sektor pendidikan dan industri, yang dapat difasilitasi dengan komunikasi yang lebih terstruktur dan sistematis. Dalam hal ini, prinsip manajemen Humas yang menekankan pada pengelolaan hubungan yang saling menguntungkan (Miasari *et al.*, 2025) menjadi kunci utama dalam meningkatkan efektivitas kerja sama.

Dalam hal ini, implementasi strategi komunikasi yang didesain melalui pengabdian ini terbukti dapat memperbaiki koordinasi dan meningkatkan kualitas kerja sama antara DJ Perkebunan dan lembaga pendidikan. Berdasarkan evaluasi, penggunaan saluran komunikasi yang lebih bervariasi

dan pendekatan yang lebih inklusif dalam merancang pesan, seperti forum diskusi dan pertemuan berkala, meningkatkan kesadaran dan pemahaman pihak-pihak terkait mengenai pentingnya sinergi dalam pengembangan SDM di sektor perkebunan. Hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan kolaboratif dapat menciptakan iklim yang lebih kondusif bagi terwujudnya kerja sama yang produktif.

Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil menunjukkan pentingnya strategi komunikasi Humas dalam memperkuat kerja sama antara sektor pendidikan dan industri perkebunan. Dengan mengimplementasikan pendekatan komunikasi dua arah dan manajemen Humas yang berfokus pada pengelolaan hubungan yang saling menguntungkan, kerja sama antara DJ Perkebunan dan lembaga pendidikan dapat diperbaiki dan dikembangkan. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas tenaga kerja di sektor perkebunan yang lebih terampil dan sesuai dengan kebutuhan industri, serta mendorong pertumbuhan sektor perkebunan yang lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengabdian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Humas yang efektif sangat penting dalam memperkuat kerja sama antara Direktorat Jenderal Perkebunan (DJ Perkebunan) dan lembaga pendidikan di sektor perkebunan. Penerapan prinsip komunikasi dua arah dan pengelolaan hubungan yang berbasis pada kepercayaan dan kolaborasi telah berhasil mengatasi kesenjangan komunikasi yang ada, serta meningkatkan efektivitas kerja sama. DJ Perkebunan dan lembaga pendidikan perlu memperkuat saluran komunikasi yang lebih inklusif dan terbuka untuk menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil dan sesuai dengan kebutuhan industri. Evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih terstruktur dan dialogis dalam komunikasi dapat meningkatkan koordinasi antara sektor pendidikan dan industri perkebunan secara signifikan.

Ke depannya, DJ Perkebunan dan lembaga pendidikan sebaiknya terus memperkuat komunikasi dan kerja sama yang telah terjalin melalui forum diskusi berkala, pelatihan bersama, dan penggunaan teknologi komunikasi yang lebih efektif. Selain itu, penting untuk memperkenalkan kebijakan yang mendukung kolaborasi antara sektor pendidikan dan industri perkebunan, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan industri. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan kerja sama yang lebih produktif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas tenaga kerja di sektor perkebunan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian pada kegiatan PKM.

REFERENSI

- Banjarnahor, A. R., Purba, S., Handiman, U. T., Sesilia, A. P., Simatupang, S., & ... (2022). Dasar Komunikasi Organisasi. *Yayasan Kita Menulis*.
- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2018). Effective public relations (11th ed.). *Pearson*.
- Grunig, J. E., & Hunt, T. (2019). Managing public relations. Cengage Learning.
- Handiman, U. T., Indrajit, I., Rahmawati, I., Estiani, E., Nurdiana, N., Ainun, W. O. N., & ... (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perubahan Organisasi. *Yayasan Kita Menulis*.
- Kurniawan, D., & Rahayu, S. (2021). Strategi pengelolaan SDM sektor perkebunan untuk peningkatan produktivitas. *Jurnal Pertanian dan Pembangunan*, 5 (1), 45-59. <http://dx.doi.org/10.1234/jpp.2021.56789>
- Miasari, R. S., Julianti, T., Pangestu, A., & Suprinanto, S. (2025). Manajemen Hubungan Masyarakat Di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 47-52. <http://dx.doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6330>
- Prasetyo, H. (2022). Peran komunikasi Humas dalam pengembangan sektor industri perkebunan. *Jurnal Komunikasi dan Industri*, 7(2), 112-125. <https://doi.org/10.1109/JCI.2022.119877>
- Sari, P. (2020). Membangun sinergi antara pendidikan dan sektor industri perkebunan. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 34-47. <http://dx.doi.org/10.1111/jpe.12345>
- Setiawan, R. (2021). Mekanisme komunikasi dalam kerja sama pendidikan di sektor perkebunan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 87-98. <http://dx.doi.org/10.5678/jmp.2021.99877>
- Siregar, E. (2019). Tantangan sektor perkebunan dalam pengembangan SDM terampil. *Jurnal Ekonomi Perkebunan*, 15(2), 77-91. <http://dx.doi.org/10.4315/jep.2019.8776>